

¹Corresponding author

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi
Jl. Kampus UNSRAT
Manado, Indonesia, 95115
E-mail: reginapinontoan@gmail.com

^{2,3}Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi
Jl. Kampus UNSRAT
Manado, Indonesia, 95115

Article info:

Received 21 January 2020
Accepted 21 January 2020
Available online 21 January 2020

Keywords: differential accounting
information; decision making; special
order

JEL Classification: M11, M13
DOI: <http://doi.org/10.32400/iaj.27488>



Penerapan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen pada UMKM Gilingan Padi Mekar Sari Desa Kosio Kecamatan Dumoga Tengah⁶

Regina Firelsa Pinontoan¹
Sifrid Sonny Pangemanan²
Treesje Runtu³

Abstract

Differential accounting information is one of the information needed by the management of a company in planning and decision making, especially accept or reject for special orders, which will help management in this case UMKM Gilingan Padi Mekar Sari which often get special orders. The purpose of this study was to determine the application of differential accounting information in the decision to accept or reject special orders to produce superwin rice and ciharang rice types at UMKM Gilingan Padi Mekar Sari. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this study can be seen based on the comparative calculation of regular production and special order production using the differential accounting information of the UMKM Gilingan Padi Mekar Sari in receiving special orders for both products namely superwin rice and ciharang rice will get an additional total differential profit of Rp 43.441.500. Therefore, the use of differential accounting information is needed in the decision to accept or reject special orders.

Pendahuluan

Dalam perusahaan peran manajer dibutuhkan untuk mengatur seluruh kegiatan perusahaan dengan perencanaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga manajemen perlu mengambil kebijakan atau tindakan yang ditopang dengan informasi yang benar yaitu data-data perusahaan yang umumnya terbagi dalam dua informasi yaitu informasi kualitatif dan informasi kuantitatif. Salah satu bentuk dari informasi kuantitatif ialah informasi akuntansi manajemen yang terdiri dari tiga tipe yaitu: (1) informasi akuntansi penuh, (2) informasi akuntansi pertanggungjawaban, dan (3) informasi akuntansi diferensial. Informasi akuntansi diferensial dalam penerapannya, dapat membantu pihak manajemen dalam kepastian memilih suatu alternatif yang relevan untuk menghadapi masalah perusahaan ataupun peluang yang mungkin terjadi dimasa mendatang.

Beberapa implementasi dari informasi akuntansi diferensial salah satunya menerima atau menolak pesanan khusus sebagai pertimbangan, apakah dengan keputusan menerima pesanan khusus tersebut akan menghasilkan laba yang lebih besar atau menolaknya.

UMKM Gilingan Padi Mekar Sari Desa Koio Kecamatan Dumoga Tengah sering menghadapi kondisi menerima atau menolak pesanan khusus untuk memproduksi beras superwin dan beras ciharang. Perusahaan tidak melakukan perincian biaya secara terstruktur untuk mengetahui perbedaan biaya atau laba yang akan dihasilkan atas pesanan khusus. Sehingga pemilik UMKM Gilingan Padi Mekar Sari membutuhkan informasi akuntansi diferensial untuk memperoleh perbandingan perhitungan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus untuk

memproduksi beras superwin dan beras ciharang yang bertujuan untuk meningkatkan laba serta demi kemajuan perusahaan.

Tinjauan pustaka

Konsep akuntansi. Akuntansi merupakan suatu proses identifikasi/pengenalan, pengukuran dan pelaporan ekonomi. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan (The dan Sugiono, 2015:3). Sodikin dan Riyono (2014:2) menyatakan bahwa akuntansi dapat diklasifikasi menjadi akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Konsep akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi, dan dalam pengambilan keputusan (Samryn 2015:4).

Konsep akuntansi biaya. Mulyadi (2014:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Sujarweni (2018:9) menyatakan bahwa biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan, sedangkan biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. Metode pengumpulan biaya produksi terdiri dari dua kelompok yaitu: (1) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, dan (2) biaya non-produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non-produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Metode penentuan

biaya produksi terdiri dari dua pendekatan yaitu: (1) *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik berperilaku variabel maupun tetap, dan (2) *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi 2014:17).

Informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang diperoleh dari data-data suatu perusahaan atau entitas dibuat menjadi informasi yang mampu membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Sujarweni (2016:6) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, khususnya fungsi perencanaan dan pengawasan. Salman dan Farid (2016:9) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen dapat dihubungkan dengan tiga hal: obyek informasi (produk, departemen, aktivitas) alternatif yang akan dipilih dan wewenang manajer. Oleh karena itu, informasi akuntansi manajemen dibagi menjadi tiga tipe informasi, yaitu informasi akuntansi penuh (*full accounting information*), informasi akuntansi diferensial (*differential accounting information*), dan informasi akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting information*).

Informasi akuntansi diferensial. Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi yang dibuat untuk memilih salah satu alternatif pilihan pada perusahaan. Rachmina dan Sari (2017:148) menyatakan bahwa informasi akuntansi diferensial membantu manajemen dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan informasi yang akan datang. Pemilihan berbagai alternatif yang masing-masing memiliki perbedaan yang akan menimbulkan pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang akan datang. Hal ini

et al. (2013:10) menyatakan bahwa informasi akuntansi diferensial menyajikan informasi taksiran biaya, pendapatan dan aktiva berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan lain.

Manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen. Sodikin (2015:133) menyatakan bahwa analisis diferensial (*differential analysis*) adalah sebuah model keputusan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perbedaan-perbedaan dalam pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan pelbagai alternatif tindakan. Hansen dan Mowen (2016:74) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan yang dihadapi oleh pihak manajemen atau pengelola perusahaan yaitu: (1) keputusan membuat atau membeli (*make-or-buy decision*), (2) keputusan meneruskan atau menghentikan (*keep-or-drop decision*), (3) keputusan pesanan khusus (*special-order decision*), dan (4) keputusan menjual atau memproses lebih lanjut (*sell-or-process further*).

Pesanan khusus. The dan Sugiono (2015:123) menyatakan bahwa pesanan khusus adalah penjualan harganya dibawah dari harga pasaran karena perusahaan menggunakan kapasitasnya yang menganggur (*idle capacity*). Pesanan khusus dapat diterima apabila menambah laba perusahaan dan sebaliknya ditolak apabila mengurangi laba perusahaan. Untuk menentukan pesanan khusus diterima atau ditolak harus menggunakan pendekatan langsung (*direct costing*) dimana seluruh biaya tetap dinyatakan sebagai beban. Dengan demikian, yang dimaksud dengan biaya produksi adalah hanya terdiri dari biaya variabel (bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel).

Penelitian terdahulu. Anggraini et al., (2015) menunjukkan bahwa dengan menerima pesanan khusus akan memperoleh tambahan laba. Longdong dan Tirayoh (2014) menunjukkan bahwa dengan menerima pesanan khusus perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih tinggi.

Kusumawati et al., (2014) menunjukkan bahwa analisis biaya diferensial yang diterapkan dengan menerima pesanan khusus dapat memaksimalkan kapasitas produksi perusahaan serta tambahan laba. Ticoalu et al., (2014) menunjukkan bahwa biaya-biaya yang relevan dengan pesanan khusus dapat meningkatkan laba perusahaan.

Metode penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikan pada data-data yang sudah ada, yang dapat memberikan gambaran maupun uraian secara jelas. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif berupa penjelasan mengenai gambaran umum UMKM Gilingan Padi Mekar Sari dan data kuantitatif berupa dokumentasi data biaya produksi dan data penjualan dari UMKM Gilingan Padi Mekar Sari tahun 2018 yang diperoleh dari data primer, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu data dan informasi dikumpulkan dengan maksud membahas serta menguraikan permasalahan yang ada dalam perusahaan secara terperinci dan terstruktur hingga menghasilkan solusi untuk jawaban atas permasalahan yang dapat ditarik sebagai kesimpulan. Proses analisis yang dilakukan pada langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempelajari kegiatan produksi, kegiatan penyediaan bahan baku, kegiatan penyediaan tenaga kerja dan fasilitas pabrik untuk proses produksi.
2. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan seperti data biaya produksi dan penjualan beras superwin dan beras ciherang dari UMKM Gilingan Padi Mekar Sari tahun 2018.
3. Menganalisa perhitungan biaya produksi yang diterapkan di UMKM Gilingan Padi Mekar Sari dalam pengambilan

keputusan menerima dan menolak pesanan khusus untuk memproduksi jenis beras superwin dan jenis beras ciherang.

4. Melakukan perhitungan harga pokok produksi reguler dan perhitungan harga pokok produksi dengan pesanan khusus di UMKM Gilingan Padi Mekar Sari.
5. Melakukan perbandingan perhitungan produksi reguler dan perhitungan pesanan khusus jenis beras superwin dan jenis beras ciherang UMKM Gilingan Padi Mekar Sari.

Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil penelitian

Produk beras yang diproduksi di UMKM Gilingan Padi Mekar Sari yang akan dibahas yaitu beras superwin dan beras ciherang yang merupakan jenis beras yang paling tinggi penjualannya. Untuk menghasilkan produk jadi beras membutuhkan waktu sekitar 150-152 hari dari proses mengolah lahan sawah hingga proses mengemas. UMKM Gilingan Padi Mekar Sari dalam kegiatan memproduksi beras dari proses menanam hingga proses mengemas tergolong dalam biaya produksi dan biaya non-produksi. Biaya produksi terdiri dari 3 jenis elemen biaya yang harus dikeluarkan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan biaya non-produksi yaitu biaya pemasaran. Berikut adalah data produksi dan penjualan beras reguler dengan kemasan per unit 60 kg selama tahun 2018.

Tabel 1. Data produksi dan penjualan beras

Jenis Beras	Unit Produksi (60 kg/karung)	Harga Jual per Unit (Rp)	Penjualan (Rp)
Superwin	356	600.000	213.600.000
Ciherang	194	580.000	112.520.000
Total	550	1.180.000	326.120.000

Sumber: UMKM Gilingan Padi Mekar Sari, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa selama tahun 2018 UMKM Gilingan Padi Mekar Sari memproduksi dua jenis beras, yaitu beras superwin dan beras ciherang dimana

dalam kemasan per unit berisi 60 kg beras. Beras superwin diproduksi sebanyak 356 unit dengan harga jual per unit Rp 600.000 sehingga hasil penjualan beras superwin Rp 213.600.000. Sedangkan beras Ciherang diproduksi sebanyak 194 unit dengan harga jual Rp 580.000.000 sehingga berjumlah Rp 112.520.000. Jadi, total produksi adalah 544 unit beras dengan hasil penjualan sebesar Rp 326.120.000.

Tabel 2. Rincian biaya beras superwin dan beras ciherang tahun 2018

Jenis Biaya	Beras Superwin (Rp)	Beras Ciherang (Rp)
Biaya Produksi		
Biaya Bahan Baku	87.940.000	43.670.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	62.800.000	31.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	7.411.273	4.038.727
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	22.330.909	12.169.091
Biaya Non-Produksi		
Biaya Pemasaran	4.595.636	2.504.364
Total	185.077.818	93.882.182

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya untuk memproduksi jenis beras superwin diketahui harga pokok produk sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Harga pokok produk} &= \frac{\text{Total biaya beras superwin}}{\text{Jumlah produksi beras superwin}} \\
 &= \frac{185.077.818}{356} \\
 &= \text{Rp } 519.881,5112 \text{ dibulatkan menjadi Rp } 520.000.
 \end{aligned}$$

Jadi, harga pokok produk untuk jenis beras superwin adalah Rp 520.000/unit. Sehingga dengan harga jual Rp 600.000/unit UMKM Gilingan Padi Mekar Sari mendapatkan untung tiap unit berisi 60 kg beras superwin sebesar Rp 80.000. Dari Tabel 2 diketahui juga total biaya untuk memproduksi jenis beras ciherang diketahui harga pokok produk sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produk} &= \frac{\text{Total biaya beras ciherang}}{\text{Jumlah produksi beras ciherang}} \\ &= \frac{93.882.182}{194} \\ &= \text{Rp } 483.928,7732 \text{ dibulatkan menjadi Rp } 484.000. \end{aligned}$$

Jadi, harga pokok produk untuk jenis beras ciherang adalah Rp 484.000/unit. Sehingga dengan harga jual Rp 580.000/unit UMKM Gilingan Padi Mekar Sari mendapatkan untung tiap unit berisi 60 kg beras ciherang sebesar Rp 96.000.

Pesanan Khusus. UMKM Gilingan Padi Mekar Sari mendapatkan pesanan khusus beras superwin dan beras ciherang dari salah satu pelanggan. Pesanan khusus ini penawaran harga lebih rendah dari harga jual pada penjualan reguler. Berikut adalah data produksi pesanan khusus.

Tabel 3. Data produksi beras pesanan khusus

Jenis Beras	Unit Produksi (60 kg/karung)	Harga Jual per Unit (Rp)	Penjualan (Rp)
Superwin	220	595.000	130.900.000
Ciherang	96	575.000	55.200.000
Total	316	1.170.000	186.100.000

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa penawaran pesanan khusus beras superwin dengan harga Rp 595.000 per unit sebanyak 220 unit beras berjumlah Rp 130.900.000. Sedangkan penawaran pesanan khusus beras ciherang dengan harga Rp 575.000 per unit sebanyak 96 unit beras berjumlah Rp 55.200.000.

Tabel 4. Rincian biaya beras superwin dan beras ciherang pada pesanan khusus

Jenis Biaya	Beras Superwin (Rp)	Beras Ciherang (Rp)
Biaya Produksi		
Biaya Bahan Baku	54.962.500	21.835.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	39.150.000	15.750.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	5.102.468	2.226.532
Biaya Non-Produksi		
Biaya Pemasaran	2.528.608	1.103.392
Total	101.743.576	40.914.924

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya untuk memproduksi jenis beras superwin pesanan khusus diketahui harga pokok produk sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produk} &= \frac{\text{Total biaya beras superwin}}{\text{Jumlah produksi beras superwin}} \\ &= \frac{101.743.576}{220} \\ &= \text{Rp } 462.470,8 \text{ dibulatkan menjadi Rp } 462.500. \end{aligned}$$

Jadi, harga pokok produk untuk jenis beras superwin pesanan khusus adalah Rp 462.500/unit. Sehingga dengan harga jual Rp 595.000/unit UMKM Gilingan Padi Mekar Sari mendapatkan untung tiap unit berisi 60 kg beras superwin sebesar Rp 132.500. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa total biaya untuk memproduksi jenis beras ciherang pesanan khusus diketahui harga pokok produk sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produk} &= \frac{\text{Total biaya beras ciherang}}{\text{Jumlah produksi beras ciherang}} \\ &= \frac{40.914.924}{96} \\ &= \text{Rp } 426.197,125 \text{ dibulatkan menjadi Rp } 426.500. \end{aligned}$$

Jadi, harga pokok produk untuk jenis beras ciherang pesanan khusus adalah Rp 426.500/unit. Sehingga dengan harga jual Rp 575.000/unit UMKM Gilingan Padi Mekar Sari mendapatkan untung tiap unit berisi 60 kg beras ciherang sebesar Rp

148.500. Tabel 5 menunjukkan bahwa perbandingan perhitungan antara produksi reguler dengan pesanan khusus untuk kedua jenis beras yakni beras superwin dan beras ciherang.

Tabel 5. Perbandingan perhitungan produksi reguler dengan pesanan khusus beras superwin dan beras ciherang

Ket.	Beras Superwin			Ket.	Beras Ciherang		
	Produksi Reguler (Rp)	Pesanan Khusus (Rp)	Diferensial (Rp)		Produksi Reguler (Rp)	Pesanan Khusus (Rp)	Diferensial (Rp)
Penjualan Reguler	213.600.000		82.700.000	Penjualan Reguler	112.520.000		57.320.000
Pendapatan Diferensial		130.900.000		Pendapatan Diferensial		55.200.000	
Biaya Bahan Baku	87.940.000	54.962.500	32.977.500	Biaya Bahan Baku	43.670.000	21.835.000	21.835.000
Biaya Tenaga Kerja	62.800.000	39.150.000	23.650.000	Biaya Tenaga Kerja	31.500.000	15.750.000	15.750.000
Langsung				Langsung			
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	7.411.273	5.102.468	2.308.805	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	4.038.727	2.226.532	1.812.195
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	22.330.909	-	22.330.909	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	12.169.091	-	12.169.091
Biaya Pemasaran	4.595.636	2.528.608	2.067.028	Biaya Pemasaran	2.504.364	1.103.392	1.400.972
Total Biaya	185.077.818	101.743.576	83.334.242	Total Biaya	93.882.182	40.914.924	52.967.258
Laba Bersih	28.522.182	29.156.424	634.242	Laba Bersih	18.637.818	14.285.076	4.352.742

Sumber: Data diolah, 2019

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 5, laba bersih dari hasil penjualan produksi reguler jenis beras superwin sebesar Rp 28.522.182. Sedangkan jumlah pendapatan diferensial sebesar Rp 130.900.000 dan laba diferensial jenis beras superwin sebesar Rp 29.156.424. Laba bersih dari hasil penjualan produksi reguler jenis beras ciherang sebesar Rp 18.637.818. Sedangkan jumlah pendapatan diferensial adalah Rp 55.200.000 dan laba diferensial adalah Rp 14.285.076. Dengan menggunakan akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima pesanan khusus, walaupun dengan penawaran harga jual yang dibawah dari harga jual produksi reguler, namun dapat menghasilkan total laba diferensial atas pesanan khusus beras superwin dan beras ciherang adalah sebesar Rp 43.441.500. Sehingga pemilik UMKM Gilingan Padi Mekar Sari selaku penanggungjawab penuh yang juga sebagai pengambil keputusan sebaiknya dalam memilih alternatif dengan mengambil

keputusan untuk selalu menerima pesanan khusus untuk kedua jenis beras yaitu beras superwin dan beras ciherang karena dapat menciptakan laba untuk perusahaan. Dengan demikian, penerapan informasi akuntansi diferensial membantu perusahaan dalam hal ini UMKM Gilingan Padi Mekar Sari untuk lebih terperinci serta terstruktur dalam pengklasifikasian atas seluruh biaya-biaya dalam proses produksi maupun non-produksi sehingga memudahkan pemilik perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan. Disamping itu, manfaat dari penggunaan informasi akuntansi diferensial khususnya dalam menerima pesanan khusus dapat menghasilkan tambahan laba selain dari produksi reguler serta dapat meningkatkan pengolahan lahan sawah secara maksimal dan meminimalisir kapasitas pabrik yang mengganggu untuk keberlangsungan dan kemajuan perusahaan.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai penerapan informasi akuntansi diferensial dalam keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada UMKM Gilingan Padi Mekar Sari Desa Kosio Kecamatan Dumoga Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak memiliki perincian biaya secara terstruktur serta tidak menerapkan informasi akuntansi diferensial yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk setiap pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Berdasarkan perbandingan perhitungan produksi reguler dan perhitungan pesanan khusus menggunakan informasi akuntansi diferensial UMKM Gilingan Padi Mekar Sari dalam menerima pesanan khusus atas kedua produk yaitu beras superwin dan beras ciherang akan mendapatkan tambahan total laba diferensial sebesar Rp 43.441.500.

Saran

Sebaiknya UMKM Gilingan Padi Mekar Sari dapat menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam memudahkan pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus, dimana perusahaan sering mendapatkan pesanan khusus untuk dua jenis beras superwin dan beras ciherang yang dapat menciptakan laba untuk perusahaan. Dengan mengambil keputusan menerima pesanan khusus diantara alternatif yang tersedia sehingga dapat memaksimalkan pengolahan lahan sawah serta meminimalkan kapasitas pabrik yang mengganggu dengan cara melakukan peningkatan tenaga kerja langsung maupun tenaga kerja tidak langsung.

Daftar pustaka

- Anggraini, D. A., Dwiatmanto, & Azizah, D. F. (2015). Analisis biaya diferensial untuk meningkatkan pendapatan studi kasus pada Usaha Medali Mas, Kota Kediri. *Jurnal Administrasi Bisnis* 26(1): 1-7.
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1024/1207>
- Halim, A., Supomo, B., & Kusufi, M. S. (2013). *Akuntansi manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2016). *Akuntansi manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumawati, D., Rahayu, S. M., & Atmanto, D. (2014). Analisis biaya diferensial dalam rangka menerima atau menolak pesanan khusus studi pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Bisnis* 12(1): 1-10.
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/477/675>
- Longdong, E., & Tirayoh, V. Z. (2014). Analisis penggunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen menerima atau menolak pesanan khusus pada Modern Taylor. *Jurnal EMBA* 2(3): 1112-1117.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5783/5316>
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Rachmina, D., & Sari, S. W. (2017). *Akuntansi manajemen teori dan aplikasi*. Jakarta: Polimedia Publishing.
- Salman, K. R., & Farid, M. (2016). *Akuntansi manajemen alat pengukuran dan pengambilan keputusan manajerial*. Jakarta: Indeks.
- Samryn, L. M. (2015). *Akuntansi manajemen informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan investasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sodikin, S. S. (2015). *Akuntansi manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Sodikin, S. S. & Riyono, B. A. (2014). *Akuntansi pengantar 1*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Akuntansi manajemen teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- The, I., & Sugiono, A. (2015). *Akuntansi informasi dalam pengambilan keputusan*. Jakarta: Grasindo.
- Ticoalu, N., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2014). Penggunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan terhadap pesanan khusus pada UD. Vanela. *Jurnal EMBA* 2(1): 686-695.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4383/3912>